

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan yang ingin di capai untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan bentuk prestasi bagi manajemennya. Setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan seperti mendapatkan laba seperti mendapatkan laba yang maksimum, akan tetapi dalam mendapatkan laba yang tinggi harus di sertai dengan pendapatan yang tinggi agar sesuai dengan laba yang di harapkan perusahaan.

Penilaian kinerja dan prestasi di ukur untuk dipakai sebagai pengambilan keputusan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang di analisis dengan menggunakan cara-cara keuangan untuk melihat kondisi keadaan keuangan suatu perusahaan, ini sangat penting bagi menefisien kan sumber daya yang ada dan yang paling penting bagi perusahaan adalah mendapatkan laba secara optimal.

Ketidakpastian perubahan laba di pengaruhi oleh krisis global yang terjadi pada masa-masa itu dan juga dapat di sebabkan dari manajemen operasinalnya yang kurang optimal dalam mengatasi kinerjanya, masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dan juga tujuan perusahaan mendapatkan laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat di pastikan, sehingga perlu untuk melakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang lain, perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Supaya dapat melihat / memprediksi penilaian perusahaan, maka dapat di analisis menggunakan rasio keuangan, Menurut Kasmir (2012) Rasio keuangan

merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam komponen yang ada di antara laporan, Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelemahan suatu perusahaan (Windi dan Reza, 2018).

Rasio – rasio tersebut di gunakan untuk melihat pengaruh rasio aktivitas, leverage, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan presentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan (Hapsari, Nuraina & Wijaya, 2017). Pertumbuhan laba diproyeksikan dengan berapa besar peningkatan laba perusahaan.

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Inventory turnover (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif, (Hanafi dan Halim, 2009). Hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa inventory turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena efektifitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian Nurvigia (2010), dan Wahyuni dkk (2017) menyimpulkan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Leverage merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang digunakan untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang, kebanyakan perusahaan lebih memilih meminjam uang dari pada menerbitkan saham baru karena banyaknya kelebihan diantaranya seperti dikutip Rokhman dalam jurnal Ria Ratna (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa orang lebih suka menggunakan hutang daripada saham baru, yaitu (1) adanya tax benefit dari interest gamens (2) debt cost jauh lebih murah daripada transaksi yang terjadi, (3) akses yang lebih baik untuk pembiayaan hutang daripada pembiayaan saham, dan (4) pengelolaan yang lebih besar dari hutang baru yang telah disetor saham . Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva yang dimiliki perusahaan yang di dukung oleh hutang. Menyatakan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan kewajiban, maka akan menyebabkan semakin tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, di mana pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan jumlah laba yang diperoleh. kenaikan pada tingkat kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset tidak akan membawa dampak yang besar terhadap tingkat perolehan laba, karena aset perusahaan lebih banyak dibiayai dengan menggunakan modal saham.

Namun, perusahaan yang membiayai asetnya bukan dengan kewajiban juga terlihat tidak semuanya akan mengalami pertumbuhan laba dan perusahaan yang asetnya dibiayai dengan menggunakan kewajiban juga tidak semuanya mengalami penurunan laba. Oleh sebab itu, kondisi aset yang dibiayai dengan kewajiban atau modal saham tidak memberi dampak yang besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun lebih mengarah pada kemampuan perusahaan dalam mengontrol tingkat hutang dan mencari sumber pendanaan dengan tingkat bunga yang terjangkau.

Susi Susilawati DAR berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri, (2016) DAR berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian menurut Agustina, Rice (2016) *Leverage* (rasio pengungkit) yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiaya dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi rasio DAR menunjukkan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Sehingga dapat menimbulkan semakin tingginya beban bunga kredit yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada akhirnya dapat menurunkan jumlah laba yang dapat diperoleh. Menyatakan bahwa DAR berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas (BEP) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menghasilkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak”.

Shabrina Alyani, Cholifah, Enny Istanti (2017) *Basic Earning Power* bermanfaat untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam memanfaatkan sumber daya yang menunjukkan pada kemampuan total aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Pertumbuhan Laba adalah salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Penulis mengambil teori referensi yang berasal dari jurnal dan buku dan teori yang di ambil penulis sebagai berikut : Hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa inventory turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri, (2016) DAR berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Shabrina Alyani, Cholifah, Enny Istanti (2017)

BEP berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Agustina, Rice (2016)
ITO, DAR dan BEP berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berikut data Inventory Turnover, Debt To Assets, Basic Earning Power serta
Pertumbuhan Laba Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015- 2019 :

Tabel 1.1

**Tabel Fenomena ITO, DAR, Dan BEP terhadap Pertumbuhan Laba pada
Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek**

Perusahaan	Tahun	ITO ↑ X	DAR ↑ %	BEP↑ X	Pertumbuhan ↑ Laba
Tunas Baru Lampung Tbk	2015	3.95	68	6.49	(0,68)
	2016	↓ 2.68	↑ 72	6.42	↑ 1,53
	2017	2.88	71	8.91	0,53
	2018	↓ 2.87	↓ 70	10.39	↓ (1,27)
	2019	↑ 3.01	↓ 68	4.16	↓ (0,07)
Dharma Satya Nusantara Tbk	2015	4.54	68	5.43	(0.53)
	2016	4.20	↓ 66	1.86	↓ (0.17)
	2017	5.44	60	11.06	1.30
	2018	4.41	68	5.21	↓ (0.26)
	2019	↑ 5.41	↓ 67	2.41	↓ (0.58)
Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2015	8.83	56	11.10	(0.11)
	2016	↓ 8.79	51	11.83	0.03
	2017	8.81	↑ 57	↓ 8.10	0.32
	2018	↑ 8.88	63	1.09	(0.84)
	2019	↑ 8.92	65	0.22	(0.79)

Perusahaan	Tahun	<i>ITO</i> ↑ %	<i>DAR</i> ↑ %	<i>BEP</i> ↑ <i>X</i>	<i>Pertumbuhan</i> ↑ <i>Laba</i>
PT Astra Agro lestari Tbk	2015	6.72	45	3.23	(0,19)
	2016	10.99	27	8.64	0,04
	2017	↑ 11.81	↑ 25	8.24	↓ (0,06)
	2018	↓ 7.09	↑ 27	5.66	↓ (0,26)
	2019	↓ 7.05	↑ 29	2.45	↓ (0,83)
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2015	7.89	17	12.61	(0,33)
	2016	↓ 5.25	↑ 19	11.82	↓ (0,05)
	2017	7.05	16	13.16	0,23
	2018	↑ 8.11	↑ 17	7.36	↓ (0,55)
	2019	↓ 7.56	↓ 16	3.45	↓ (0,23)
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	2015	5.36	45.6	7.92	(0,68)
	2016	↓ 5.03	45.5	10.67	↑ 1,53
	2017	↑ 5.60	↓ 45.2	8.87	↓ (0,29)
	2018	↓ 5.06	↑ 47	6.53	↓ (1,27)
	2019	↓ 4.94	↑ 49	0.56	↓ (2,60)

Sumber: www.IDX.co.id

Keterangan

 : Gap Empiris Variabel X₁ terhadap Y

 : Gap Empiris Variabel X₂ terhadap Y

 : Gap Empiris Variabel X₃ terhadap Y

 : Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena Terhadap Y

 : Pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel diatas banyak sekali fenomena terkait perputaran persediaan (ITO) Rasio *Leverage* (DAR) dan Profitabilitas (BEP) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia. diantaranya:

Sebagian besar GAP terjadi di tahun 2015, 2018 dan tahun 2019. Pada tahun 2015 perusahaan perkebunan mengalami penurunan pertumbuhan laba. Dikarenakan kemarau panjang atau disebut juga El-Nino mengacaukan sistem cuaca yang menjadi momok semua perusahaan perkebunan Indonesia bahkan dunia. mengakibatkan persediaan dan produksi mengalami penurunan yang berimbas pada penjualan dan laba. (Sumber bbc.com dan Annual report)

Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai jual CPO karena melemahnya harga minyak kedelai serta peningkatan produksi CPO di Indonesia yang mengakibatkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan perkebunan mengalami penurunan. Pelemahan ini diakibatkan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, karena terjadi perang dagang antara china dan Amerika. Dan juga adanya isu UNI Eropa yang akan menyetop Import Minyak sawit. Mengakibatkan penjualan menurun dan membuat rasio profitabilitas menurun (Annual Report)

Pada tahun 2019 perusahaan pada sektor perkebunan mengalami penurunan pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan UNI Eropa telah mengusulkan untuk penghentian konsumsi biodiesel berbasis sawit di Indonesia, Kebijakan nya disebut Renewable Energy Directive II (RED II) dan Delegated Regulation UE. Kebijakan tersebut berdampak pada ekspor kelapa sawit Indonesia terutama dengan tujuan negara yang tergabung dalam Uni Eropa. Akan berpengaruh terhadap persediaan yang tidak tersalurkan dan menjadikan tambahan beban biaya juga penurunan pendapatan perusahaan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam katadata.co.id menyebutkan bahwa ekspor minyak sawit Indonesia ke Uni Eropa periode Januari-September 2019 menurun sebesar 11,78 persen menjadi 3,29 juta ton dibanding periode yang sama

tahun sebelumnya. Dari fenomena diatas berpengaruh terhadap rasio perputaran persediaan (ITO) yang mengalami penurunan karena diakibatkan menurunnya persediaan yang diakibatkan cuaca kemarau panjang di 2018 dan El-nino kecil ditahun 2019 (annual report), Penjualan menurun dan juga persediaan yang sedikit berpengaruh pada beban-beban perusahaan dan perusahaan mau tidak mau harus meminjam dana eksternal dan berpengaruh pada rasio Leverage (DAR) yang meningkat, juga mengakibatkan rasio profitabilitas (BEP) perusahaan perkebunan mengalami penurunan dan berimbas pada menurunnya tingkat investasi oleh para investor dan juga penurunan harga saham perusahaan yang berpengaruh pada pertumbuhan laba (PL) yang juga mengalami penurunan (Annual Report).

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Rasio Leverage (DAR) dan Profitabilitas (BEP) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ”

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah.

1. Terdapat penurunan Rasio perputaran persediaan diakibatkan dari faktor eksternal perusahaan yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Dan minat investor akan menurun menyebabkan tingkat pendapatan dan menurunnya tingkat profitabilitas Pada Tahun 2016 Dan 2019..
2. Meningkatnya tingkat rasio Leverage (DAR) sebagai dari akibat faktor Eksternal perusahaan Seperti kondisi Alam (kemarau panjang dan El-Nino), Kebijakan politik dalam dan luar negeri sehingga mempengaruhi kebutuhan perusahaan untuk biaya operasional dan juga menurunkan minat Investor untuk menanamkan sahamnya pada tahun 2018 dan Tahun 2019.
3. Pada beberapa periode penelitian perusahaan mengalami penurunan Profitabilitas. Hal ini terjadi akibat adanya isu politik, kondisi alam,

Penurunan nilai tukar rupiah yang berakibatkan pada penurunan pendapatan perusahaan. 2017,2018 dan 2019.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perkembangan Perputaran Persediaan (ITO) Perusahaan Perkebunan di Indonesia Yang Terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.

Bagaimana Perkembangan Rasio Leverage (DAR) Perusahaan Perkebunan di Indonesia Yang Terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.

Bagaimana Perkembangan Rasio Profitabilitas (BEP) Perusahaan Perkebunan di Indonesia Yang Terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.

Bagaimana Perkembangan Laba Perusahaan Perkebunan di Indonesia Yang Terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.

Seberapa Besar Pengaruh Perputaran Persediaan (ITO), Rasio Hutang (DAR), dan Rasio Profitabilitas (BEP) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan (ITO), Rasio Hutang (DAR), dan Rasio Profitabilitas (BEP) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Perputaran Persediaan (ITO) pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Rasio Hutang (DAR) pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Rasio Rentabilitas (BEP) pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.
4. Untuk Mengetahui Perkembangan Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019
5. Untuk Mengetahui Besar Pengaruh Perputaran Persediaan (ITO), Rasio Hutang (DAR), dan Rasio Profitabilitas (BEP) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

- Dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan organisasi, individu maupun kelompok.
- Agar para investor dapat melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan

Kegunaan Akademis

- Untuk membantu penelitian dan perkembangan teori dan ilmu pengetahuan selanjutnya, serta dunia akademis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakuakn di 6 perusahaan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2015-2019. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan

